

**IBADAH TANAM PADI SEBAGAI WUJUD MERAYAKAN KARYA ALLAH
SEBUAH STUDI TEOLOGIS EMPIRIS DI GEREJA KRISTEN JAWI WETAN
JEMAAT SOBRAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

Diajukan Oleh:

Lazharo Edoa Nazarani

01140021

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**Ibadah Tanam Padi Sebagai Wujud Merayakan Karya Allah
Sebuah Studi Teologis Empiris di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sobrah**

Telah diajukan dan diperjuangkan oleh :

Lazharo Edoa Nazarani

01140021

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologi pada tanggal 5 Desember 2018

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Disahkan oleh :

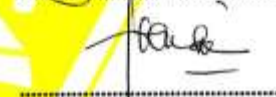
Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D



2. Pdt. Hendri M. Sendjaja, M.Hum., Lic. Th



3. Pdt. Prof. Dr.(h.c) Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D



Dekan


Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

Kepala bidang Studi


Jeniffer Fresy P. Pelupossy-Wowor, M.A

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus untuk segala berkat, anugerah, perlindungan dan penyertaanNya sehingga penulis bisa melewati dan menyelesaikan tahap ini dengan sangat baik. Dimulai dari proses penulisan dan pengajuan proposal sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, berbagai perasaan turut mewarnai perjalanan penulisan skripsi ini. Tulisan ini berangat dari rasa penasaran terhadap ibadah yang dilakukan di alam terbuka. Dalam hal ini penulis juga menyadari skripsi ini juga ada kelebihan dan kekurangannya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua dan keluarga saya yang berada di Malang yang secara terus menerus memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi. Sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai hadiah ulang tahun saya kepada orang tua. Saya juga ucapkan terimakasih saudari sandra yang menjadi rekan diskusi dan juga teman-teman yang lain yang sudah bersedia serta membantu dalam penulisan.

Terima kasih juga kepada Pak Handi yang mau membimbing saya dalam tulisan ini, sehingga nanti saya mempunyai inspirasi dan bayangan ketika berada di jemaat. Kepada Pak Hendri selaku penguji skripsi saya ucapkan terima kasih. Kepada Pak Gerrit selaku penguji skripsi, saya ucapkan terima kasih dan saya mendapat pengalaman dan tetap peduli pada petani petani desa. Saya juga mengucapkan terima kasih atas tambahan ide-ide untuk mempertajam tulisan ini.

Kepada seluruh keluarga besar Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, saya mengucapkan terima kasih banyak karena saya boleh menimba ilmu disini. Saya senang menjadi bagian keluarga dan bisa berproses bersama untuk menyiapkan diri yang lebih matang. Semoga menjadi tidak menjadi keluarga di kampus saja, tetapi ketika sudah kembali dalam kehidupan masyarakat dan jemaat tetap menjadi keluarga.

Terima kasih, kiranya damai Tuhan beserta kita semua.

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Lazharo Edoa Nazarani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vii
PERNYATAAN INTEGRITAS	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Judul Skripsi.....	7
1.6 Tujuan Penulisan.....	7
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Sistematika Penulisan	8
BAB II TEOLOGI IBADAH	10
2.1 Pendahuluan.....	10
2.2 Arti Ibadah Kristen	10
2.2.1 Ibadah secara umum.....	10
2.2.2 Pandangan beberapa tokoh mengenai ibadah	11
2.2.2.1 James F. White.....	11
2.2.2.2 Martasudjita	14
2.2.2.3 Perbedaan White dan Martasudjita	15
2.2.3 Simbol membantu dalam menghayati ibadah	16
2.2.3.1 Simbol	16
2.2.3.2 Devosi	17
2.3 Unsur-unsur yang ada di dalam Ibadah.....	18
2.3.1 Penghayatan	18
2.3.1.1 Bagaimana penghayatan dipahami.....	18
2.3.1.2 Apa yang membantu menghayati ibadah	19
2.3.2 Relasi.....	20
2.3.2.1 Bagaimana relasi dipahami	20

2.3.2.2	Apa yang membantu relasi dalam ibadah	20
2.2.3	Pengharapan	22
2.2.3.1	Bagaimana pengharapan dipahami	22
2.2.3.2	Pengharapan terjadi dalam ibadah	23
2.4	Keselamatan Hidup	23
2.4.1	Ekoteologi	23
2.4.2	Pendapat Ekoteologi Kristiani	25
2.4.3	Ekologi dengan Ibadah.....	27
2.5	Siklus Hidup.....	29
2.5.1	Memahami Siklus	29
2.5.2	Siklus dalam Ibadah	29
2.6	Kesimpulan	30
BAB III DESKRIPSI HASIL PENELITIAN		32
3.1	Pendahuluan	32
3.2	Konteks GKJW Jemaat Sobrah.....	32
3.2.1	Sejarah GKJW Sobrah	32
3.2.2	Profil GKJW Sobrah saat ini.....	33
3.3	Ibadah tanam padi di GKJW Sobrah.....	34
3.4	Data /Profil Informan	36
3.5	Hasil Penelitian	40
3.5.1	Penghayatan: Merasakan Karya Allah melalui ciptaan-Nya.....	40
3.5.1.1	Penghayatan berkaitan dengan Allah	40
3.5.1.2	Penghayatan berkaitan dengan Rasa	42
3.5.1.3	Kesimpulan	43
3.5.2	Relasi : Penyerahan diri dan menyadari Berkat Tuhan	44
3.5.2.1	Adanya kedekatan manusia dengan Allah	44
3.5.2.2	Adanya kedekatan manusia dengan manusia	45
3.5.2.3	Adanya kedekatan manusia dengan alam	46
3.5.2.4	Kesimpulan	47
3.5.3	Pengharapan : Penyerahan dan Mensyukuri Berkat Tuhan	47
3.5.3.1	Menyatu di dalam Harapan dan karya	47
3.5.3.2	Mensyukuri berkat Tuhan sebagai sarana perubahan	49
3.5.3.3	Kesimpulan	50
3.5.4	Ibadah untuk mentransformasi kehidupan petani.....	50

BAB IV EVALUASI TEOLOGIS	53
4.1 Pendahuluan.....	53
4.2 Ibadah sebagai ekspresi iman.....	53
4.2.1 Liturgi membantu ibadah untuk mengekspresikan iman	53
4.2.2 Ibadah dan kerja	55
4.3 Petani salah satu subyek penting dalam ibadah kontekstual	57
4.3.1 Kontekstualisasi	57
4.3.2 Petani diberi ruang berekspresi di dalam ibadah.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Strategi Pembangunan Jemaat	65
5.2.1 Membangun kesadaran, merayakan kehidupan melalui ibadah.....	65
5.2.2 Mendorong jemaat mempunyai komitmen	66
5.2.3 Implementasi strategi dalam program gereja	66
5.2.3.1 Konsep ibadah yang menarik.....	67
5.2.3.2 Membangun kepedulian sosial & membangun komunitas	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	

ABSTRAK
IBADAH TANAM PADI SEBAGAI WUJUD MERAYAKAN KARYA ALLAH
SEBUAH STUDI TEOLOGIS EMPIRIS DI GEREJA KRISTEN JAWI WETAN
JEMAAT SOBRAH

Oleh: Lazharo Edoa Nazarani (01140021)

Ibadah merupakan cara manusia mengungkapkan ekspresi iman mereka terhadap yang Ilahi. Ibadah tidak dibatasi oleh doa dan sembahyang saja, tetapi semua tindakan yang didasari bakti manusia kepada Allah. Dengan begitu, manusia mewujudkan tindakan iman mereka kepada sesama (perbuatan kasih) serta kepada ciptaan Allah yang lain (alam). Manusia bisa menghayati sebuah ibadah dengan cara sendiri sendiri dan menjadikan ibadah sarana perjumpaan dengan yang Ilahi. Menjadi menarik untuk memperhatikan sebuah ibadah yang dilakukan di alam terbuka, tentu manusia bisa menghayati ibadah dan merasakan kasih Allah melalui ciptaan Allah (alam). GKJW Jemaat Sobrah mempunyai kegiatan ibadah tanam padi yang dilakukan sesuai dengan musim tanam padi (menyesuaikan). Warga sebagian besar juga bekerja menjadi petani sawah dan ladang jadi ibadah ini cocok dengan kehidupan para petani. Hal inilah yang menjadi persoalan ketika setiap mengikuti ibadah yang bertempat di alam, tentu mempunyai penghayatan sendiri terhadap ibadah itu sendiri. Demikian juga, yang dialami anggota jemaat khususnya petani GKJW Jemaat sobrah tentu mempunyai penghayatan sendiri mengenai ibadah tanam padi. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana petani memaknai sebuah ibadah tanam padi itu sendiri.

Kata Kunci: Teologi ibadah, ekologi, kerja, Gereja Kristen Jawi Wetan, penelitian kualitatif, Pembangunan jemaat, teologi praktis

Lain-lain:

viii + 80; 2018

31 (1993-2018)

Dosen Pembimbing: Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Desember 2018



Lazharo Edoa Nazarani

©UKDIA

ABSTRAK
IBADAH TANAM PADI SEBAGAI WUJUD MERAYAKAN KARYA ALLAH
SEBUAH STUDI TEOLOGIS EMPIRIS DI GEREJA KRISTEN JAWI WETAN
JEMAAT SOBRAH

Oleh: Lazharo Edoa Nazarani (01140021)

Ibadah merupakan cara manusia mengungkapkan ekspresi iman mereka terhadap yang Ilahi. Ibadah tidak dibatasi oleh doa dan sembahyang saja, tetapi semua tindakan yang didasari bakti manusia kepada Allah. Dengan begitu, manusia mewujudkan tindakan iman mereka kepada sesama (perbuatan kasih) serta kepada ciptaan Allah yang lain (alam). Manusia bisa menghayati sebuah ibadah dengan cara sendiri sendiri dan menjadikan ibadah sarana perjumpaan dengan yang Ilahi. Menjadi menarik untuk memperhatikan sebuah ibadah yang dilakukan di alam terbuka, tentu manusia bisa menghayati ibadah dan merasakan kasih Allah melalui ciptaan Allah (alam). GKJW Jemaat Sobrah mempunyai kegiatan ibadah tanam padi yang dilakukan sesuai dengan musim tanam padi (menyesuaikan). Warga sebagian besar juga bekerja menjadi petani sawah dan ladang jadi ibadah ini cocok dengan kehidupan para petani. Hal inilah yang menjadi persoalan ketika setiap mengikuti ibadah yang bertempat di alam, tentu mempunyai penghayatan sendiri terhadap ibadah itu sendiri. Demikian juga, yang dialami anggota jemaat khususnya petani GKJW Jemaat sobrah tentu mempunyai penghayatan sendiri mengenai ibadah tanam padi. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana petani memaknai sebuah ibadah tanam padi itu sendiri.

Kata Kunci: Teologi ibadah, ekologi, kerja, Gereja Kristen Jawi Wetan, penelitian kualitatif, Pembangunan jemaat, teologi praktis

Lain-lain:

viii + 80; 2018

31 (1993-2018)

Dosen Pembimbing: Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat! Yakobus 5:7-8”. Dari ayat tersebut, menjelaskan pengharapan seperti para petani yang selalu bersabar dan bertekun dalam menantikan hasil panennya. Sehari-hari petani hanya bisa mengolah tanah, mengairi sawahnya dan menaburi sawahnya dengan benih yang baik. Situasi apapun akan dihadapi petani, panas dan hujan pun diterjang karena kehidupan petani sangat bergantung pada hasil panennya. Dalam surat Yakobus petani juga menghadapi rintangan rintangan dalam proses bertani mereka yaitu menghadapi hujan musim gugur dan hujan musim semi, setelah menghadapi dua musim tibalah pengharapan petani bahwa panen akan segera datang.

Petani adalah seorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.¹ Sehari –hari pekerjaan petani menyiapkan tanah untuk ditanami dan memeliharanya, memang kelihatannya pekerjaan ini sangat sederhana tetapi membutuhkan keseriusan dan kesetiaan. Petani juga tidak mudah ketika harus menyiapkan tanah, harus memakai kerbau untuk membajak sawah, syukur-syukur petani sudah mempunyai mesin untuk membajak pasti lebih ringan kerjanya. Petani juga mencari bibit yang bagus supaya hasil tanamannya bisa sesuai yang diharapkan biasa didesa-desa ada kelompok tani yang menjual benih atau bibit sehingga petani tidak sulit mencari benih tersebut. Dalam menantikan masa panen petani pasti mengalami masalah seperti tanamannya diserang hama, banjir sehingga gagal panen dll. Hasil dari taninya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan ada juga yang dijual untuk menafkahi keluarga. Menjadi petani bukan soal urusan mudah dan gampang, yang sudah terbiasa saja dan handal sekalipun kadang bisa merasakan gagal panen. Proses kehidupan petani tetapi perlu dilihat dulu dari menyiapkan tanah, menyiapkan benih, merawat

¹ A. Safei, *Siapa mau jadi petani* , (Jakarta:PT Grasindo, 2015), h.1

tanamannya hingga sampai panen bahwa menjadi petani tidak gampang tetapi membutuhkan kegigihan dan kesabaran untuk mencapai hasil yang baik.

GKJW Jemaat Sobrah berada di desa Sidoasri, Malang, Jawa Timur. Desa Sidoasri merupakan desa yang juga dikenal sebagai desa Kristen karena mayoritas penduduknya beragama Kristen. Membahas Kekristenan di Jawa Timur, khususnya di kalangan penduduk Jawa, banyak bergerak terutama pada lapisan sosial para petani, khususnya mereka bercocok tanam padi di pesawahan basah. Mayoritas orang Kristen Jawa dalam Gereja Kristen Jawa Timur termasuk baik kelas agrikultur atau keturunannya.² Jadi warga jemaat GKJW Sobrah sehari-hari berpencaharian sebagian besar menjadi petani, rata-rata menjadi petani cengkeh dan petani padi. Keberlangsungan hidup mereka sangat bergantung pada penghasilan panen pertanian mereka, misalkan tidak panen mereka mencari pekerjaan serabutan yang lain untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Kehidupan umat beragama tidak bisa dipisahkan dari ibadah. Ibadah bukan hanya sebagai suatu ritus keagamaan tetapi juga merupakan wujud respon manusia sebagai ciptaan kepada Allah Sang Pencipta.³ Umat Kristen memaknai ibadah sebagai tanggapan manusia atas anugerah keselamatan yang telah diberikan oleh Allah melalui Yesus Kristus.⁴ GKJW Sobrah juga mempunyai program tahunan yaitu salah satunya ibadah tanam padi. Ibadah tanam padi ini pertama kali dilaksanakan tahun 2012, ibadah tanam padi ini masih berjalan sampai sekarang.

Menurut Greg Soetomo, Sejak awal manusia petani senantiasa kalah. Ini sesuatu yang sangat ironis bila mengingat pada awalnya kultur bercocok tanam lahir berkat anugerah kekayaan alam. Tetapi bisa dipahami karena “ketergantungan” petani terhadap alam sebenarnya menciptakan “ancaman” di dalam dirinya sendiri. Sementara kekalahan kedua menimpa petani adalah dengan terbentuknya masyarakat masyarakat dan lembaga beserta sistem kekuasaan dan politik yang ada di dalamnya.⁵ Gambaran petani yang kalah karena berhadapan dengan alam, sistem kekuasaan dan politik karena pengetahuan dan teknologi, meskipun petani dalam keadaan kalah tetapi petani masih bergantung dan berharap pada musim dan alam. Di dalam kekalahan petani pasti timbul suatu harapan besar di petani untuk masa depannya, seperti petani yang selalu mengharapkan musim yang baik agar bisa menuai hasil panen yang baik pula.

² P.van. Akkeren, *Dewi Sri dan Kristus, Sebuah Kajian Tentang Gereja Pribumi di Jawa Timur*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), h.3

³ J.F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), h.9

⁴ J.F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, h.7

⁵ G. Soetomo, *Kekalahan Manusia Petani, Dimensi Manusia Dalam Pembangunan Pertanian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h.4

Seorang petani ada yang mengerti soal etika lingkungan dan mungkin juga tidak mengerti soal etika lingkungan. Etika lingkungan sendiri ialah mengembangkan asas-asas berkenaan dengan tindakan manusia terhadap dunia yang bukan manusia. Jadi etika lingkungan mempunyai tujuan praktis dan bukanlah sekedar merupakan uraian tempat manusia dalam alam semesta atau pembenaran sistem yang disepakati di antara manusia.⁶ Kehidupan petani tidak soal menanam dan memanen saja, melainkan petani juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya. Jika seorang petani tidak memperhatikan lingkungan, ada kemungkinan terjadi kerusakan alam. Alam juga mempunyai nilai-nilai, alam merupakan acuan pada ciptaan bukan manusia, manusia adalah bagian dari “alam” dalam arti ikut serta dalam proses biologis dan fisiologis, sama seperti binatang dan makhluk hidup lainnya.⁷

Menarik jika ada sebuah Gereja yang mempunyai kegiatan ibadah tanam padi dan ibadah tanam padi ini diikuti oleh para petani. Ibadah tanam padi sendiri dilaksanakan ditempat terbuka atau sawah milik warga, apakah petani bisa menghayati dan memahami “alam” sebagai karya Allah.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap orang Kristen pasti pernah mengikuti ibadah minggu atau perayaan perayaan ibadah. Di dalam ibadah umat Kristen bisa bernyanyi, berdoa, dan mendengarkan firman. Setiap gereja pasti setiap minggu mengadakan ibadah, belum juga dengan ibadah perayaan dan ibadah khusus (pernikahan/penabisan). Bentuk ibadah yang terjadi pada umumnya adalah kegiatan yang berulang-ulang, meskipun ibadah dilakukan berulang-ulang ibadah sendiri memiliki unsur atau elemen ibadah yaitu penghayatan, relasi, dan pengharapan.

1.2.1 Penghayatan

Setiap orang pasti memiliki iman, terutama iman terhadap Tuhan. Dengan Ibadah, iman itu mambantu manusia mengungkapkannya. Ibadah merupakan cara manusia untuk mengungkapkan pengakuan terhadap Tuhan. Ibadah tertuju pada Tuhan yang jauh di atas manusia, namun bisa didekati.⁸ Dalam ibadah manusia menyatakan hubungannya dengan Tuhan, dalam ibadah juga manusia menyapa Tuhan, dan merasakan disapa Tuhan. Cara mengungkapkan penghayatan dalam

⁶ C.D. Drumond, *Teologi & Ekologi*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2006), h.75

⁷ C.D. Drumond, *Teologi & Ekologi*, h.78

⁸ AM Hardjana, *Penghayatan Agama: Yang Otentik & Tidak Otentik*, (Yogyakarta:Kanisius, 1993), h.73

ibadah juga bermacam-macam, seperti halnya Hoon mengatakan ibadah itu pernyataan dan tanggapan, sedangkan Brunner ibadah itu adalah pelayanan.⁹ Pendapat lain seperti Martasudjita menyebutkan bahwa ibadah adalah bentuk ucapan syukur manusia kepada Allah yang mengasihi dengan menyelamatkan manusia.¹⁰ Apa yang dihayati manusia ketika beribadah merupakan karya Allah melalui keselamatan dan penebusan yang dilakukan Yesus Kristus, karya Allah tidak hanya kisah peristiwa keselamatan saja tetapi semua yang ada di bumi ini adalah berkat karya Allah. Allah menciptakan bumi tidak hanya manusia saja tetapi juga ada tumbuhan, hewan dan alam semesta. Rahmat Allah itu bukan hanya monopoli manusia saja melainkan menyangkut seluruh ciptaan.¹¹ Manusia bisa menghayati berkat karya Allah melalui ciptaannya termasuk alam di dalamnya. Alam atau lingkungan adalah bagian dari kehidupan yang memberikan serta menyediakan kebutuhan hidup manusia sehingga menjaga kelestarian alam itu.¹² Melalui semua ciptaan Allah, manusia juga bisa menghayati dan merasakan karya Allah yang sudah diberikan kepada dunia ini.

1.2.2 Relasi

Relasi merupakan bagian dari kehidupan manusia, manusia bisa menjalin kerukunan antar etnis, budaya, dan agama karena menjalani kehidupan bersama dan saling menjaga hubungan yang saling menghargai dan menghormati. Demikian juga dalam ibadah, manusia bisa merasakan perjumpaan dan kedekatan hubungan dengan Allah, manusia, dan Alam. Dalam bahasa yang digunakan dalam ibadah kata *colere* berbicara menyangkut relasi ketergantungan antara pemberi dengan penerima. Misalnya, seorang petani mendapat akibat buruk karena tidak melayani tanamannya dengan menyiramnya.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa antara manusia dengan alam ada relasi atau hubungan, jika manusia tidak menjaga alam maka tanaman juga akan rusak karena manusia tidak bisa menjaga relasi dengan merawat dengan baik. Peristiwa ini juga bukan hubungan antara manusia dengan alam saja melainkan hubungan dengan Allah dengan sesama. Alam memang merupakan bagian dari ciptaan Allah, alam juga wujud karya Allah kepada dunia ini. Manusia memang berkuasa dan mempergunakan

⁹ J. F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, h.6

¹⁰ E. Martasudjita, *Pengantar Untuk studi dan Praksis Liturgi*, (Yogyakarta:Kanisius, 2011), h.28

¹¹ A.H Kustono & V .I Sanjaya, *Mencari Tuhan dalam Dialog Kehidupan*, (Yogyakarta:Kanisius, 2003), h.115

¹² A.H Kustono & V .I Sanjaya, *Mencari Tuhan dalam Dialog Kehidupan*, h.119

¹³ R. Rachman, *Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2014) h.2

kekuasaan itu demi kesejahteraan setiap makhluk hidup di bumi.¹⁴ Kehidupan manusia dan alam memang tidak bisa dilepaskan karena alam atau lingkungan menyediakan kebutuhan hidup manusia selayaknya manusia menjaga kelestarian lingkungan atau alam tersebut. Dalam relasi ada pemahaman mengenai perjumpaan dan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan Alam melalui sebuah penghayatan.

1.2.3 Pengharapan

Pengharapan sendiri merupakan jangkauan manusia akan masa depan yang mungkin bisa dipenuhi, diinginkan manusia tetapi di luar kemampuan manusia untuk menggapainya.¹⁵ Di dalam kehidupan manusia sehari-hari pasti memiliki tujuan dan mimpi masing-masing. Harapan seperti ini bisa memacu semangat manusia untuk lebih semangat dan berani dalam menjalani hidup. Dalam ibadah juga mempunyai pengharapan, pengharapan dalam ibadah Kristen Ibadah Kristen bisa menghadirkan pengharapan bagi kehidupan manusia. Gereja menjadi pewartaan dan merayakan Tuhan dalam penebusan dan manusia menghayati penebusannya melalui ibadah sebagai menghayati karya penyelamatan Allah.¹⁶ Moltmann juga menyebutkan bahwa Allah sendiri sebagai kekuatan, pengharapan hubungan kemungkinan-kemungkinan yang imanen dan yang transenden, antara masa depan yang belum dan masa depan yang diciptakan dari ketiadaan.¹⁷ Pengharapan menurut Moltmann menjadi titik tolak, pengharapan adalah titik berangkat beriman. Pengharapan bukan sekedar sesuatu yang dinantikan di akhir zaman, melainkan justru menghidupi kehidupan saat ini. Allah yang dirasakan transeden melampaui manusia tetapi bisa dirasakan secara imanen, Allah yang hadir dalam kehidupan manusia saat ini. Bagaimana dengan ibadah Kristen, apa ada pengharapan di dalamnya? Tentu ada, pengharapan bisa mengenai berkat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari meskipun manusia mengikuti ibadah bisa menghayati dan merasakan kehadiran Allah padahal Allah tidak terlihat dan melampaui batas akal manusia (transenden) tetapi manusia bisa merasakan dekat bahkan dalam hati (Imanen) melalui berkat yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ A.H Kustono & V .I Sanjaya, *Mencari Tuhan dalam Dialog Kehidupan*, h.119

¹⁵ O. Henz, *Pengharapan Kristen*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h.25

¹⁶ P. Harper and P. L Metzger, *Exploring Ecclesiology, An Evangelical and Ecumenical introduction*, (Michigan: Brazos Press, 2009), h.7

¹⁷ R. Bauckham, *Teologi Mesianis*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1996), h.25

Dalam ibadah kristen terdapat 3 unsur penting yaitu penghayatan, relasi, dan pengharapan. Menghayati sebuah ibadah akan membantu seseorang menemukan pengalaman pribadi maupun pengalam Ilahi, kemudian akan membawa manusia mengekspresikan pengalaman tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang GKJW Sobrah mempunyai ibadah tanam padi, kegiatan tersebut kebanyakan diikuti oleh petani karena jemaat GKJW Sobrah kebanyakan bekerja sebagai petani sawah dan ladang. Disini, penulis ingin mengetahui apakah unsur unsur dalam ibadah saling terkait atau tidak, kemudian bagaimana dengan ibadah tanam padi yang diadakan GKJW Sobrah apakah didalamnya ada persamaan unsur ibadah atau di dalam ibadah tanam padi ada unsur lain. Apakah selama ini dalam ibadah tanam padi anggota petani yang ada di GKJW Jemaat Sobrah memahami ibadah, apakah ibadah yang dilakukan di tempat terbuka atau di sawah milik warga hanya dipahami sebagai kegiatan keagamaan saja.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana anggota jemaat khususnya petani menghidupi unsur-unsur di dalam ibadah, khususnya ibadah tanam padi di GKJW Sobrah?
2. Apakah pelaksanaan ibadah tanam padi sudah menjadi media yang baik untuk membantu anggota jemaat khususnya petani untuk merayakan karya Allah dalam ibadah?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah penulis katakan dalam rumusan masalah penulis melihat di dalam ibadah mempunyai unsur penghayatan, relasi, dan pengharapan. Penulis akan membatasi masalah ini dengan melihat penghayatan yang didapatkan ketika mengikuti ibadah. Dalam hal ini, penulis juga melihat unsur lain yang membantu bisa menghayati ibadah tersebut. Oleh karena itu, penulis memilih GKJW Sobrah karena gereja tersebut pernah melakukan ibadah tanam padi dan masih berjalan hingga sekarang. Penulis menjadikan petani untuk menjadi tempat mendapat informasi mengenai pemaknaan terhadap ibadah ibadah tanam padi yang dilihat dari unsur-unsur ibadah

1.5 Judul Skripsi

Judul yang diusulkan penulis :

Ibadah Tanam Padi Sebagai Wujud Merayakan Karya Allah
Sebuah Studi Teologis Empiris di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Sobrah

1.6 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui, unsur-unsur dalam ibadah dimaknai oleh petani yang mengikuti ibadah tanam padi.
2. Untuk mengetahui ibadah tanam padi di GKJW Sobrah apakah masih relevan bagi saat ini dan apa ada pengaruhnya terhadap kehidupan bergereja.

1.7 Metode Penelitian

Metode penulisan yang penulis gunakan adalah studi pustaka dan penelitian lapangan. Penulis akan melakukan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara pada jemaat GKJW Sobrah. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam, yang membutuhkan keterbukaan, keterlibatan emosional serta kepercayaan antara pewawancara dan informan. Disini penulis melibatkan 10 anggota jemaat yang pernah mengikuti ibadah tanam padi, 5 anggota jemaat yang belum atau jarang mengikuti ibadah tanam padi, 3 orang dari unsur gereja. Dalam metode penulisan, penulis akan menggunakan metode deskripsi, analisis, dan interpretasi, yaitu dengan menuliskan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan mengkombinasikannya dengan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, judul skripsi, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Teologi Ibadah

Bab ini berisi penjelasan mengenai arti ibadah Kristen, keselamatan hidup, dan siklus hidup. Pada bab II ini penulis mengawali pembahasan dengan penjelasan mengenai pengertian Ibadah menurut beberapa para teolog. Selanjutnya, penulis mengupas unsur-unsur yang ditemukan di dalam ibadah yang akan digunakan menjadi dasar teori dan akan dipakai penulis untuk penelitian. Bagian akhir, penulis membuat kesimpulan dari penjelasan teori sebagai pengantar masuk ke dalam bab III.

Bab III : Deskripsi Hasil Penelitian :Menyatu dengan Allah dan ciptaanNya

Bab ini adalah penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan di GKJW Jemaat Sobrah MD Malang II selama satu minggu yaitu pada tanggal 22 April – 26 April 2018. Pada bagian ini penulis memulai dengan memaparkan kegiatan gereja yang tertulis dalam PKT (program kerja tahunan). Serta bagian ini penulis juga mencantumkan penjelasan dan program yang tertuang dalam KPT (komisi pembinaan teologi) mengenai ibadah tanam padi (mudun sawah) yang dilakukan GKJW Jemaat Sobrah untuk yang bertujuan supaya jemaat senantiasa mengandalkan dan berserah kepada Tuhan. Penulis juga akan menjelaskan sejarah GKJW Jemaat Sobrah, profil Gereja saat ini, penjelasan metode pengumpulan data dan profil informan yakni beberapa jemaat GKJW Sobrah yang menjadi informan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, penulis juga menuliskan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta analisis pandangan warga jemaat GKJW Sobrah terhadap ibadah tanam padi untuk mengetahui

unsur-unsur ibadah. Pada bagian akhir, penulis akan membuat kesimpulan dari penelitian sebagai pengantar masuk ke evaluasi teologis dalam bab IV.

Bab IV : Evaluasi Teologis

Bagian ini memaparkan evaluasi terhadap hasil penelitian yang di dalam Bab III pandangan petani GKJW Jemaat Sobrah terhadap ibadah dari unsur-unsur di dalam ibadah yaitu penghayatan, relasi, pengharapan. Dalam bagian ini, evaluasi dipaparkan dalam pembahasan konsep teologi yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dari evaluasi tersebut kemudian diusulkan ibadah yang sesuai bagi GKJW Jemaat Sobrah dalam menanggapi pandangan ibadah tanam padi.

Bab V : Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dan strategi pembangunan jemaat untuk ibadah yang lebih membangun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ibadah merupakan cara manusia untuk melakukan perjumpaan dengan Allah, bahkan ibadah juga sebagai wujud untuk merayakan kehidupan atas karya Allah yang dirasakan. Dalam menjalankan ibadah gereja menyesuaikan dengan konteks keberadaannya supaya ibadah bisa dimaknai oleh setiap orang yang mengikutinya, seperti ibadah tanam padi yang dilakukan GKJW Jemaat Sobrah yang bertujuan warga jemaat memahami berkat Tuhan yang diterima dan mensyukurinya melalui sebuah ibadah. Berdasarkan penelitian secara kualitatif di GKJW Jemaat Sobrah mengenai pandangan warga jemaat menanggapi akan makna ibadah bagi kehidupan. Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang merupakan bagian dari perumusan masalah yang diangkat di dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

5.1.1 Bagaimana anggota jemaat khususnya petani menghidupi unsur-unsur di dalam ibadah, khususnya ibadah tanam padi di GKJW Sobrah?

Beberapa jemaat mengakui bahwa ibadah bisa menghadirkan perjumpaan dan pengalaman. Hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa anggota jemaat di GKJW Sobrah mempunyai semangat dalam kegiatan keagamaan terlebih dalam ibadah tanam padi ini. Melalui ibadah tanam padi yang diadakan GKJW Jemaat Sobrah, mereka mempunyai kesadaran bahwa ibadah membawa mereka merasakan rasa menyatu dengan Allah dan ciptaan-Nya. Mereka bisa menghayati ibadah dan menyadari bahwa berkat Tuhan bisa mereka rasakan melalui pekerjaan yang hadir dalam wujud alam artinya karya Allah sangat dekat dengan kehidupan mereka. Kemudian mereka sadar bahwa karya Allah hadir melalui pekerjaannya kemudian mereka punya tanggung jawab bahwa alam yang sudah Tuhan berikat harus dikerjakan dengan bijaksana. Dengan demikian, ibadah juga menghadirkan mereka semakin dekat dengan sesama karena mereka yang bekerja sebagai petani ini merasa senang karena bisa berkumpul dengan teman yang juga sama pekerjaan. Tidak sampai disitu kedekatan mereka bisa dirasakan kepada saudara-saudara atau teman yang lain yang sudah alam tidak bisa bertemu bisa bertemu melalui ibadah artinya ada relasi

yang terbangun. Namun, melalui ibadah yang dibangun mereka juga lahir kesadaran bahwa hidup tidak hanya dengan sesama dan Tuhan melalui tanaman mereka juga menyadari bahwa alam bagian titipan Tuhan yang dipercayakan kepada manusia harus dijaga artinya ada relasi antara manusia dengan alam. Demikian juga ada relasi yang terbangun antara Allah dengan manusia, kesadaran ini muncul karena setiap mereka menyadari apa yang mereka rasakan dan hayati ini adalah dari Tuhan. Dalam ibadah juga membawa mereka kedalam pengharapan, mereka merasakan bahwa ketika menanam padi mereka akan rasa penyerahan diri bahwa apa yang mereka tanam ini semuanya diserahkan kepada Tuhan dan mensyukuri apapun hasil tanamannya, penyerahan diri ini merupakan wujud pengharapan.

Disisi lain jemaat juga merasa bahwa ibadah yang diadakan GKJW Jemaat Sobrah masih kurang dihayati. Petani dalam ibadah bisa merasakan rasa menyatu dengan Allah dan ciptaan-Nya tetapi mereka apakah mereka benar-benar mempunyai kesadaran sendiri bahwa ada campur tangan Tuhan dalam pekerjaan melalui tanaman padi ini. Penulis menyimpulkan bahwa ada jemaat yang mempunyai kesadaran bahwa Allah hadir saat ibadah berlangsung saja, tetapi bisa menjadi kemungkinan jika tidak ada mereka tidak bisa menghayati Allah.

5.1.2 Apakah pelaksanaan ibadah tanam padi sudah menjadi media yang baik untuk membantu anggota jemaat khususnya petani untuk merayakan karya Allah dalam ibadah?

Pelaksanaan ibadah tanam padi yang sudah dibangun GKJW Jemaat Sobrah ini pada dasarnya sudah diterima anggota jemaat khususnya petani. Jemaat bisa menyadari bahwa ibadah dan pekerjaannya saling terkait, karena jemaat GKJW Sobrah sebagian besar menjadi petani. Menjadi seorang petani tidaklah mudah, menjadi petani harus siap melawan panas dan hujan serta bergelut dengan tanah. Namun, melalui ibadah tanam padi ini jemaat yang mayoritas menjadi seorang petani bisa dan menghayati bahwa ibadah tersebut menyadarkan kehidupannya, artinya dengan ibadah tersebut jemaat memahami bahwa pekerjaan yang mereka geluti ini merupakan bagian dari rencana Allah yang disiapkan bagi mereka. Dengan demikian, kesadaran yang diperoleh petani ketika mengikuti ibadah tanam padi ini bisa paham bahwa karya Allah benar ada dalam pekerjaan melalui alam yang sudah dipercayakan kepada mereka dan tentu mereka harus menyadari bahwa alam yang

Tuhan beri tidak seenaknya diolah, tetapi alam yang sudah Tuhan beri harus dikerjakan dengan bijaksana dan tentu saja alam tidak dijadikan objek saja melainkan menjadikan alam sebagai sahabat. Dalam hal ini penulis melihat memang pelaksanaan ibadah tanam padi sangat kontekstual, karena ibadah ini dibuat sangat dekat dengan kehidupan jemaatnya serta dengan ibadah ini membuat para petani merasakan menyatu dengan Allah dan ciptaan-Nya. Selain itu, anggota petani juga mempunyai kesadaran mengenai ekologi bahwa alam adalah bagian berkat Tuhan yang harus dijaga, dengan begitu keselamatan hidup dari Allah bisa dirasakan petani dalam hidup sehari-hari.

Dalam hal lain nampaknya juga masih ada kelemahan dari ibadah ini, meskipun jemaat yang mengikuti ibadah sebagian besar petani dan petani ini merasakan karya Allah hadir dalam pekerjaannya. Petani mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan keagamaan terkhusus ibadah tanam padi ini, mereka juga mengundang masyarakat dan mengajak gereja-gereja yang berdekatan supaya menjalankan ibadah tanam padi ini bersama-sama. Disisi lain dalam hal teknis, karena ibadah dilakukan ditempat yang terbuka atau bertempat di sawah milik warga, menurut hasil wawancara penelitian ada yang mengeluh karena tidak bisa mendengarkan suara kotbah, mungkin saja tidak dipasang pengeras suara supaya terlihat lebih natural. Penulis menyimpulkan, bahwa ibadah yang dibangun sudah baik tetapi perlu diperhatikan, ibadah ini memang bisa menghantarkan jemaat untuk menghayati berkat Tuhan melalui alam tetapi perlu ada kekritisian, penulis menganggap supaya ibadah ini tidak menjadi tontonan dan tidak menjadi sebuah kepentingan tertentu. Dengan demikian biarlah ibadah tanam padi menjadikan setiap manusia menyadari bahwa ibadah tanam padi merupakan bagian dari perayaan hidup akan karya Allah.

Berkaitan dengan teologi ibadah, pemahaman petani mengenai makna ibadah dalam kehidupan dan keterlibatan gereja sebagai pelaksana kegiatan ibadah tersebut dengan mengusung bahwa berkat Tuhan itu selalu hadir dalam kehidupan dan dirayakan melalui sebuah ibadah tanam padi. Melalui ibadah seperti ini membantu manusia menghayati kehidupannya karena melihat konteks budaya dan daerahnya agar jemaat semakin mensyukuri berkat Tuhan. Dengan demikian, penulis mengusulkan betapa pentingnya kesadaran dan komitmen karena melalui kesadaran seseorang bisa mempunyai kesadaran dan tentu komitmen akan membuat orang sadar akan tanggung jawab sebagai manusia.

Namun kesadaran dan komitmen bukanlah soal yang mudah tetapi perlu latihan kebiasaan. Seperti apa yang paling cocok diterapkan dalam ibadah? Hal ini disampaikan penulis dalam beberapa strategi pembangunan jemaat sebagai berikut:

5.2 Strategi Pembangunan Jemaat

Berdasarkan kesimpulan di atas pemahaman petani terhadap unsur-unsur ibadah. Penulis tidak berhenti hanya menjawab pertanyaan penelitian atas permasalahan yang diangkat di dalam skripsi, perlu diketahui pemahaman mengenai pembanguan jemaat sebagai sebuah intervensi sistematis dan metodis dalam tindak-tanduk jemaat beriman setempat. Pembangunan jemaat inilah yang menolong jemaat beriman lokal untuk dengan bertanggung jawab penuh berkembang menuju persekutuan iman, yang mengantarai keadilan dan kasih Allah, dan yang terbuka terhadap masalah manusia di masa kini.¹³⁰ Ibadah-ibadah seperti ini juga perlu diperhatikan dan perlu perhatian untuk pembanguan jemaat karena ibadah merupakan sarana manusia untuk melakukan perjumpaan dengan Allah dan ibadah sebagai wujud perayaan hidup.¹³¹ Penulis juga mengusulkan strategi yang akan dituliskan di dalam bab ini diharapkan mampu memberikan sesuatu yang baru terhadap ibadah tanam padi. Berkaitan dengan ibadah tanam padi yang dilakukan GKJW Jemaat Sobrah keterlibatan warga jemaat sangat penting dalam ibadah ini. Dengan demikian, penuliskan poin atau strategi untuk menciptakan ibadah tanam padi lebih baik.

5.2.1 Membangun kesadaran, merayakan kehidupan melalui ibadah

Mengapa perlu gereja perlu membantu jemaat untuk mencapai kesadaran bahwa ibadah merupakan perayaan hidup. Melalui sebuah ibadah seseorang bisa menghayati berkat Tuhan yang diterima selama ini. Namun, jika seseorang tidak mempunyai kesadaran bahwa berkat yang diterima hanya melalui sebuah ibadah bahkan tidak mempunyai kesadaran bahwa melalui pekerjaan sehari-hari bukan dari rancangan Tuhan. Dalam hal ini juga kesadaran perlu dibangun supaya tidak terjadi rasa egois dan tujuan tertentu, hanya karena ada ibadah semua orang diundang untuk mengikuti. Bukan seperti itu dengan adanya kesadaran dalam membangun ibadah ini semua berharap supaya ibadah berjalan sebagai rasa

¹³⁰ P. G. van Hooijdonk, *Batu-Batu Yang Hidup: Pengantar ke Dalam Pembangunan Jemaat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 32

¹³¹ R. van Kessel, "6 Tempayan Air, pokok-pokok pembangunan jemaat", (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h.35

syukur bukan karena hal tertentu. GKJW jemaat Sobrah tentunya lebih melatih dan membangun kesadaran tersebut dengan warga gereja dan masyarakat supaya bersama menghayati berkat Tuhan yang dirayakan. Jadi tujuannya berkat Tuhan bisa dirayakan bersama-sama dirasakan dalam menjalin kehidupan bersama dengan membangun rasa kesadaran bukan kepentingan tertentu dan hal lainnya karena tidak menutup kemungkinan ibadah hanya menjadi tempat untuk dijadikan tontonan dan mencari keuntungan.

5.2.2 Mendorong jemaat mempunyai komitmen

Mengapa perlu gereja perlu membantu jemaat untuk mempunyai komitmen. Komitmen adalah bagian penting dalam seseorang menjalani sebuah kehidupan, komitmen akan membuat orang sadar akan tujuan hidup. Demikian juga pada ibadah tanam padi yang dilakukan GKJW Sobrah perlu mempunyai kesadaran sehingga melahirkan sebuah komitmen. Sebuah ibadah tanam padi yang diadakan GKJW Sobrah memang bertujuan supaya manusia bisa menghayati berkat Tuhan serta menjalin relasi dengan sesama dan alam. Namun, ketika seseorang mempunyai komitmen dan tujuan bahwa disaat ibadah pasti ada pengutusan artinya manusia tidak berhenti saat ibadah itu, tetapi tetap berjalan terus dalam kehidupan. Dengan demikian, tetap menjaga keharmonisan dengan sesama, alam serta dengan Allah sendiri.

5.2.3 Implementasi strategi dalam program gereja

Dalam berjalanya strategi ini masih belum terjadi rasa kesadaran dan komitmen tentu gereja perlu bertindak. Sebenarnya GKJW Sobrah sudah menciptakan ibadah yang berkaitan dengan alam yaitu ibadah tanam padi, ibadah ini membangun jemaat untuk mempunyai kesadaran untuk mengawalai segala sesuatu dan diserahkan kepada Tuhan. Namun, ibadah ini tidak akan berhasil atau tidak sesuai sasaran jika rasa kesadaran dan komitmen tidak ada. Supaya jemaat mempunyai rasa kesadaran dan mempunyai komitmen untuk menjalankan ibadah tanam padi ini. Selain itu, penulis mempunyai beberapa usulan mengenai program kegiatan untuk membangun jemaat agar bisa menghayati dan merayakan karya Allah melalui sebuah ibadah, antara lain;

5.2.3.1 Konsep ibadah yang menarik

Gereja perlu memperbaharui konsep ibadah, terkhusus pada liturgi ibadah perlu ada variasi supaya jemaat bisa juga ambil bagian. Misalnya ada seremoni atau arak-arakan (berjalan bersama) dari rumah masing menuju sawah, tentunya akan lebih hidup jika dilakukan seperti itu dan tentu ketika disawah disambut oleh petani. Jadi semua boleh terlibat bukan hanya petani sawah saja, tetapi masyarakat dan pemuda setempat juga boleh mengikuti. Ada *Sharing* ditengah ibadah, *sharing* bisa dilakukan antara pemilik sawah dengan buruh tani, atau warga sekitar dengan pihak tertentu, intinya untuk membangun kesadaran dan meningkatkan komitmen bersama, tidak hanya saat ibadah tetapi bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya supaya jemaat bisa mempunyai kesadaran bahwa ibadah bisa sebagai wujud perayaan akan karya Allah.

5.2.3.2 Membangun kepedulian sosial & membangun komunitas

Gereja perlu memperhatikan orang-orang yang terlibat dalam ibadah, bisa untuk panitia maupun peserta. Terutama GKJW Sobrah sudah ada program ibadah tanam padi, tentu harus meningkatkan kepedulian terhadap yang lain. Misalnya saat ibadah memang banyak yang hadir seperti kelompok tani dari tempat lain dan warga gereja lain, tentunya hal ini bisa dijadikan momentum untuk saling membangun antara petani dan warga yang lain artinya semua manusia sama tetapi mempunyai pekerjaan yang berbeda dan melalui hal ini bisa digunakan untuk meningkatkan relasi antara petani dan warga yang lain, karena petani juga perlu bantuan dari warga lain untuk masalah tertentu kemudian warga yang lain juga membutuhkan petani. Tentu hal ini dibutuhkan karena setiap orang pasti saling membutuhkan, mungkin setelah ibadah bisa dilanjutkan dengan dialog antar warga dan saling berbagi ilmu, jadi ibadah tidak berhenti saat itu tetapi berkelanjutan. Artinya mempunyai komitmen akan hidup bersama-sama di dalam hidup bergereja dan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abineno, J.L.C.H., *Unsur-unsur liturgi yang dipakai Gereja-gereja di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004
- Akkeren, P.van., *Dewi Sri dan Kristus, Sebuah Kajian Tentang Gereja Pribumi di Jawa Timur*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
- Barry, W.A., *Berdoa Dengan Jujur*, Yogyakarta: Kanisius, 2016
- Bauckham, R., *Teologi Mesianis*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Borrong, R.P., *Etika Bumi Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Cahyadi, T.K., *Roti Hidup Ekaristi dan Dunia Kehidupan*, Yogyakarta: Kanisius, 2012
- Drumond, C.D., *Teologi & Ekologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006
- Hadiwardoyo, A.P., *Teologi Ramah Lingkungan*, Yogyakarta: Kanisius, 2015
- Hardjana, AM., *Penghayatan Agama: Yang Otentik & Tidak Otentik*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Harper, P, Metzger, P.L (ed)., *Exploring Ecclesiology, An Evangelical and Ecumenical introduction*, Michigan: Brazos Press, 2009
- Henz, O., *Pengharapan Kristen*, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Hooijdonk, P.G.van., *Batu-Batu Yang Hidup: Pengantar ke Dalam Pembangunan Jemaat*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Keller, T., *Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah*, Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2016
- Kessel, R.van., *6 Tempayan Air pokok-pokok pembangunan jemaat*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Kustono, A.H, Sanjaya V .I (ed)., *Mencari Tuhan dalam Dialog Kehidupan*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Margana, A., *Komunitas Basis*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Martasudjita, E., *Pengantar Untuk studi dan Praksis Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Sakramen-Sakramen Gereja, Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Rachman, R., *Hari Raya Liturgi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014
- Pembimbing ke dalam Sejarah Liturgi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014
- Ray, D.R., *Gereja yang Hidup*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000

- Safei, A., *Siapa mau jadi petani*, Jakarta:PT Grasindo, 2015
- Saleh, W.M., *Hari Raya & Simbol Gereja*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2008
Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Sihotang, K., *Filsafat Manusia Upaya Membangkitkan Humanisme*, Yogyakarta:Kanisius, 2009
- Soetomo, G., *Kekalahan Manusia Petani, Dimensi Manusia Dalam Pembangunan Pertanian*, Yogyakarta:Kanisius, 1997
- Tim Pencatat Sejarah GKJW Mojowarno, *Sejarah Riyaya Undhuh-Undhuh Mojowarno*, Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2018
- Volf, Cf.M., *Work in the Spirit: Toward a Theology of Work*, Eugene: Wipf & Stock, 2001
- Vos, Pieter., “*Celebrating God’s Work*”, *Liturgy and ethics*, Boston: Brill, 2018
- White, J.F., *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005

Majalah

- Kira, Biru., “Beriman dengan Ber-ekoteologi”, *Khazanah Teologi, Rohani* 6, 2010